

## **Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan *Investment Opportunity Set (Ios)* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**

Ni Desak Gede Sintya Dewi<sup>1</sup>

Ni Nyoman Ayu Suryandari<sup>2</sup>

Gde Bagus Brahma Putra<sup>3</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

email: [Desaksintya54@gmail.com](mailto:Desaksintya54@gmail.com)

### **Abstract**

*Earnings quality is earnings that correctly and accurately describe the company's operating profitability. One of the most considered information in making economic or investment decisions is earnings information. Profit is part of the financial statements, earnings that do not present the true facts about the company's economic condition can be doubted its quality. Several studies on the mechanism of corporate governance and investment opportunity sets affecting earnings quality have been conducted, but the results obtained still indicate inconsistencies. The purpose of this study is to examine and obtain empirical evidence of the influence of corporate governance mechanisms and investment opportunity sets on earnings quality. The population used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2018 period. Sample selection using purposive sampling method and obtained as many as 24 manufacturing companies that meet the sample criteria. Data analysis technique in this research is to use Multiple Regression analysis. The results showed that the independent commissioner had no effect on earnings quality, managerial ownership had a negative effect on earnings quality, institutional ownership had a negative effect on earnings quality, the audit committee had a negative effect on earnings quality, and investment opportunity set had no effect on earnings quality.*

**Keywords:** *Earnings quality, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee and Investment Opportunity Set.*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin cepat telah merubah pandangan dan cara setiap pelaku ekonomi dalam melakukan pengaturan keuangannya, terutama dalam melakukan investasi. Hal ini juga didukung perkembangan teknologi yang semakin maju memudahkan seseorang yang ingin memulai berinvestasi diberikan kemudahan dalam proses investasinya, juga didorong dengan bertambah banyaknya perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi yang ditawarkan juga berasal dari berbagai sektor usaha. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang menawarkan sahamnya tersebut, semakin banyak pula pilihan bagi investor dalam melakukan pembelian saham dari perusahaan tertentu.

Sebelum menentukan pilihan investasi terdapat pertimbangan yang harus dilakukan seorang investor dalam memilih saham yang akan menjadi tempat berinvestasinya. Salah satu sumber informasi yang menjadi pertimbangan investor memilih saham yang akan di beli adalah informasi mengenai laba perusahaan, karena itu laba yang dihasilkan perusahaan harus dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang sebenarnya.

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan Sutopo (2009). Menurut Penman dan Cohen (2003) yang ditegaskan kembali oleh Januarta (2017) diungkapkan bahwa laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang

Isu yang juga terkait erat dengan kualitas laba adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* secara *definitive* merupakan sistem

yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi-informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Praktek *Corporate Governance* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Earnings Management* (Isnanta, 2008). *Earnings Management* dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan agar dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Rekayasa kinerja yang dikenal dengan istilah *Earnings Management* ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada profesional atau (*agent*) yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha.

Menurut Gaver dan Gaver (1993) yang ditegaskan kembali oleh Januarta (2017) IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Januarta (2017) kembali menegaskan penelitian Smith dan Watts (1992) yang menyatakan bahwa manajemen *Investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih *Unobservable*. Tindakan manajer yang *Unobservable* dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak.

Pemisahan ini mempunyai sisi negatif, keleluasaan manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan akan mengarah pada kepentingan manajemen sendiri dengan biaya yang harus ditanggung pemilik perusahaan. Seperti kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa penyajian informasi dalam laporan keuangan yang menimbulkan kualitas laba yang buruk sehingga kurang berintegritas dengan pihak-pihak berkepentingan.

Beberapa kasus seperti kasus Pimpinan puncak Toshiba Corporation terlibat secara "sistematis" dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan dan Kasus skandal pelaporan keuangan yang terjadi di Indonesia pada PT. Kimia Farma Tbk.

Dengan adanya kasus manipulasi tersebut, terbukti bahwa adanya keterlibatan pihak-pihak dalam, *Chief executive officer* (CEO), jajaran direksi dalam melakukan kecurangan. Munculnya kasus kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi berbagai pihak terhadap *Corporate Governance* yang mengakibatkan terungkapnya bahwa *Good Corporate Governance* belum diterapkan dengan baik. Penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten yang berprinsip pada *Fairness, Transparency, Independency, Accountability, dan Responsibility* akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Prinsip *Good Corporate Governance* yang diterapkan dengan konsisten dapat menghambat (*Constrain*) aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Komisaris Independen adalah pihak yang mengawasi jalannya tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitiain Meidayanti (2014), Arimbawa (2016) dan Dewi (2018) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun pada penelitian Paulus (2012) dan Setianingsih (2013) menyatakan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi kualitas laba.

Kepemilikan Manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki manajer yang cenderung akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Menurut hasil penelitian Muid (2009), Adriani (2011) dan Dewi (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian Amanita (2013) dan Paulus (2012) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Instiusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga .

menurut hasil penelitian Adriani (2011), Meidayanti (2014) dan Dewi (2017) menyatakan kepemilikan instiusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun penelitian Handayani (2017) dan Asri (2018) menemukan bahwa kepemilikan instiusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal sehingga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportinistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*), sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas. Menurut penelitian Handayani (2017), Dewi (2018) dan Asri (2018) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, tetapi namun peneliti Amanita (2013) dan Arimbawa (2016) menemukan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

*Investment Opportunity set* (IOS) yang merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. *Investment Opportunity set* (IOS) diharapkan dapat menjadi pilihan investasi di masa mendatang yang menghasilkan *Retrun* yang lebih besar. Hasil penelitian Paulus (2012), Fauzi (2015) dan Fahlevi (2016) menyatakan IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Wulansari (2013) dan Meidayanti (2014) menyatakan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dilihat dari fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali **Pengaruh *mekasime Corporate Governance dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018.***

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*agency theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*" Jansen dan Meckling (1976).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen atau manajer perusahaan diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan keuntungan lain yang diperoleh dari hubungan tersebut.

Perbedaan "kepentingan ekonomis" ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi *asymmetri* (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*shareholders*) dan organisasi.

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Komisaris independen adalah pihak yang mengawasi jalannya tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Dewan komisaris memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian perusahaan (Meidayanthi, 2013).

Perusahaan yang memiliki komposisi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau outside direktur dapat mempengaruhi kualitas laba. Indikator yang digunakan untuk mengukur komposisi dewan komisaris adalah presentase jumlah anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan, dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

Hasil penelitian Meidayanti (2013), Arimbawa (2016) dan Januarta (2017). menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan manajerial perusahaan merupakan tingkat atau jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan itu sendiri.

Kepemilikan manajerial dipercaya dapat meminimalkan konflik keagenan yang berasal dari perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan, hal ini karena manajer juga memiliki saham dalam perusahaan dan akan berusaha untuk memajukan perusahaan karena manajer merupakan pemilik dari perusahaan. Manajer kemungkinan akan meningkatkan kinerjanya agar perusahaan memiliki prospek yang lebih baik di masa mendatang.

Hasil penelitian Muid (2009), Adriani (2011) dan Dewi (2017) juga menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, instistusi luar negeri, dana perwakilan serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, 2006) yang ditegaskan kembali oleh Sabrina (2010) Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Kepemilikan institusional yang tinggi suatu perusahaan memonitoring manajemen dalam meningkatkan kinerja untuk menghasilkan laba yang berkualitas (Meidayanti, 2013).

Hasil penelitian Muid (2009), Meidayanti (2013) dan Dewi (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal. Keberadaan komite audit diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Komite audit diharapkan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas laba.

Hasil penelitian Handayani (2017) , Dewi (2018) dan Asri (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba

*Investment Opportunity Set* adalah tersedianya alternatif investasi dimasa datang bagi perusahaan (Hartono, 1999 yang ditegaskan kembali oleh Januarta 2017). *Investment Opportunity Set* merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa mendatang Januarta (2017) juga menegaskan kembali penelitian (Myers, 1997), *Investment Opportunity Set* dapat mengimplikasikan nilai asset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dimasa akan datang.

Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* yang tinggi akan memiliki *earnings response coefficients* yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi *earnings response coefficients* maka semakin berkualitas laba perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil peneliti Mulyani et al, (2007) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh (*Investment Opportunity Set*) berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficients* (sebagai alat ukur kualitas laba).

Hasil peneliti Paulus (2012), Fahlevi (2016), dan Januarta (2017) menyatakan bahwa IOS berpengaruh Positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H5 : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2018:144). Sedangkan sampel penelitian di peroleh dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 72 Perusahaan manufaktur.

## HASIL PENELITIAN PENELITIAN

### Analisis *Multiple Regression*

Tabel 1  
 Hasil *Multiple Regression Analisis*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.453	.068		6.683	.000
	KOMID	.082	.166	.064	.494	.623
	KM	-.004	.002	-.349	-2.512	.014
	KEPIN	-.002	.001	-.309	-2.052	.044
	KOMDIT	-.121	.029	-.522	-4.203	.000
	IOS	1.965E-9	.000	.012	.120	.905

a. Dependent Variable: KL

sumber :

Hasil olahan data (2016)

$$KL = 0,453 + 0,082 \text{ KOMID} - 0,004 \text{ KM} - 0,002 \text{ KEPIN} - 0,121 \text{ KOMDIT} + 1,965\text{E-}9 \text{ IOS}$$

1) Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,453 artinya apabila kelima variabel independen sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen yaitu kualitas laba (KL) adalah sebesar 0,453.

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien regresinya sebesar  $-0,004$  dengan signifikansi sebesar  $0,014$  yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,05$ ) memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel kepemilikan manajerial, maka variabel kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar  $0,004$  dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien regresinya sebesar  $-0,002$  dengan signifikansi sebesar  $0,044$  yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,05$ ) memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel kepemilikan institusional, maka variabel kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar  $0,002$  dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

4) Komite Audit

Komite audit menunjukkan nilai koefisien regresinya sebesar  $-0,121$  dengan signifikansi sebesar  $0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,05$ ) memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel komite audit, maka variabel kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar  $0,121$  dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

### **Pembahasan Hasil Analisis**

#### **Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

Tidak adanya pengaruh antara komisaris independen dengan kualitas laba disebabkan oleh ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% belum cukup tinggi untuk menyebabkan komisaris independen tersebut dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris, kurangnya efektivitas komisaris independen pada suatu perusahaan menyebabkan adanya celah untuk memanipulasi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2012) dan Setianingsih (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidayanti (2013) dan Arimbawa (2016) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Bertentangan juga dengan hasil penelitian Amanita (2013) dan Meilani (2015) menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial menurunkan kualitas laba yang tercipta. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin turun kualitas laba, dikarenakan manajerial berniat untuk melakukan manajemen laba agar dapat menunjukkan kinerja yang baik sehingga kualitas laba akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiardi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2011) dan Dewi (2017) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Bertentangan juga dengan hasil penelitian Handayani (2017) dan Asri (2018) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional menurunkan kualitas laba. Dikarenakan, berdasarkan penelitian ini walaupun kepemilikan institusional dipandang memiliki kemampuan yang efektif dalam mengawasi kinerja ataupun kegiatan manajemen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki kepemilikan institusional berdasarkan deskriptif yaitu rata-rata sebesar 62.8%. Karena merupakan pemilik mayoritas, investor institusional cenderung berpihak kepada manajemen dan lebih mendahulukan kepentingannya daripada kepentingan pemilik lainnya (*public*), ini dapat menjadi sinyal negatif bagi para investor, dengan adanya upaya manajemen laba yang dilakukan dimana dapat menurunkan kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muid (2009) dan Meidayanti (2013) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Bertentangan juga dengan hasil penelitian Setianingsih (2013) dan Simamora dkk (2014) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah atau negatif antara komite audit dengan kualitas laba, dimana semakin bertambah jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah kualitas laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen yang menyajikan laporan keuangan sehingga menyebabkan terjadinya manajemen laba dan menurunkan kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) dan Dewi (2018) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Bertentangan juga dengan hasil penelitian Fauzi (2015) dan Arimbawa (2016) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

*Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan *investment opportunity set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi, investor tidak terlalu memperhatikan nilai *investment opportunity set* perusahaan, namun lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* yang tinggi, bukan dikarenakan pasar menilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut lebih tinggi daripada nilai bukunya. Melainkan nilai tersebut diperoleh karena rendahnya nilai aset perusahaan dan tingginya nilai ekuitas yang negatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, alasan tidak signifikannya pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba karena motivasi investor dalam

investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Melainkan untuk mendapatkan capital gain (jangka pendek). Faktor kesempatan bertumbuh yang dilihat dari *investment opportunity set* biasanya diamati oleh investor yang mempunyai perspektif jangka panjang untuk mendapatkan yield dari investasi yang dilakukannya (Palupi, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidayanti (2013), Wulansari (2013) dan Asri (2018) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunit Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2012) dan Fahlevi (2016), menyatakan *Investment Opportunit Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Bertentangan juga dengan hasil penelitian Adriani (2011) menyatakan *Investment Opportunit Set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### SIMPULAN

1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
5. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

### DAFTAR PUSTAKA

- Academia.edu. Kasus Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT, [https://www.academia.edu/17178027/KASUS\\_Skandal\\_Manipulasi\\_Laporan\\_Keuangan\\_PT](https://www.academia.edu/17178027/KASUS_Skandal_Manipulasi_Laporan_Keuangan_PT) di akses tanggal 16 Juni 2019.
- Adriani, Irma. 2011. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Amanita, Novi Yushita, 2013. Pengaruh mekanisme Corporate Governance Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba, *juranal economia*, Volume 9, Nomor 2, Oktober
- Arimbawa, I Kadek. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi* Universitas Mahasaraswati.
- Asri, Ni Wayan. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Bapepam Nomor IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit butir 1 b
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*, solo. 15-16 September 2005.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Darabali, Putu Meidayanti, dan Putu Wenny Saitri. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Vol.6 No.1, Februari 2016
- Dewi, Welia Riyanti. 2017. Pengaruh Leverage, Growth, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2014-2016). *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Dewi, Ni Wayan Asri Shintia. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi Universitas Mahasaraswati*.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol, 7, No.1, pp 64-78.
- Endiana, I Dewa Made. 2014. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Mahasaraswati*. Vol 4, No.2 September 2014, pp. 244-260.
- Fahlevi, Reza. 2016. Pengaruh Investment Opportunity Set, Voluntary Disclosure, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fauzi, Muhammad Rizki. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Febiani, Siska. 2012. Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Handayani, Novita. 2017. Pengaruh Leverage, Growth, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Isnanta, Rudi. 2008. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Januarta, I Made Eva, 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi Universitas Mahasaraswati*.
- Jansen, Michael and Meckling, William. 1976. Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal Of Financial Economics*. Vol. 3 No.4 Oktober 1976.pp.305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2008. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta
- Keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004
- Maharani, Meilani Putrid, 2015 Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, pertumbuhan laba, dan leverage terhadap kualitas laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2010-2013). *under graduates thesis*, Universitas Negeri Semarang.
- Meidayanti, Putu Darabali. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Mahasaraswati*.
- Meilani, Putri Maharani. 2015 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEi Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Money.kompas.com. Bos Toshiba dilaporkan terlibat skandal penyimpangan akuntansi. <https://money.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/Bos.Toshiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi>.di akses tanggal 16 Juni 2019.

- Muid, Dul. 2009. Pengaruh mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Fokus Ekonomi Universitas Diponegoro*, Vol 4 No 2, desember 2009, pp, 94-108.
- Mulyani, Sri. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefisiens Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ". *JAAI*. Vol. 11, No. 1, Juni 2007.
- Paulus, Cristian, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puteri, Paramitha Anggi dan Abdul Rohman. 2012. Analisis Investmen Opportunity Set (IOS) dan mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro*, Vol 1, No.2, pp. 1-14.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *symposium Nasional Akuntansi X*, Makasar. 26-28 Juli 2007.
- Rinawati, A. 2011. Kualitas laba. <http://annyriwayati.blogspot.com/>. Diakses Juni 2019.
- Rupilu, W. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, 8(1), 101-127, ISSN: 1829-9857.
- Sabrina, Anindhita. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja perusahaan. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.11, No.1.
- Sari, Ratih Fitria. 2010. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Siallagan, Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *symposium Nasional Akuntansi (SNA) IX* Padang.
- Setianingsih, Elly Puji Astuti, 2013. Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi Universitas Gundarma*. Vol. 5 Okt 2013. ISSN : 1858-2559.
- Sugiardi, Ni Made, 2016. Pengaruh Masa penugasan kantor akuntan publik, kepemilikan manajemen, dan keberadaan komite audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi* Universitas Mahasaraswati.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarwijaya, I Ketut. 2015. Kinerja Non Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 5, No 1, pp 50-60.
- Surat Edaran BEJ. SE-008/BEJ/12-2001
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Sutopo, Bambang. 2009. Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi. *Pidato Guru Besar*.
- Swardjono. 2005. *Teori Akuntansi "Perekayasa Pelaporan Keuangan"*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Toyibuter.blogspot.com. Sejarah pasar modal indonesia,

- <https://toyibuter.blogspot.com/2011/10/sejarah-pasar-modal-indonesia.html> di akses tanggal 10 November 2019.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas (UUPT)*. Penjelasan Pasal 120 ayat (1 & 2).
- Warianto, Paulina dan Ch Rustiti. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan IOS Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Atma jaya, Yogyakarta.
- Widi,w. 2010. Good Corporate Governance. <http://widinugroho21.blogspot.com/>. Diakses Juni 2019
- Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh Investment Oportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Yushita, Amanita Novi, Rahmawati dan Hanung Triatmoko. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*, Vol 9, No, 2 Oktober 2013
- Yonatan, Yustina. 2012. Pengaruh Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 4, Juli 2012